

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu gabungan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) (Creswell, 2012) untuk mendeskripsikan permasalahan konkrit yang terjadi di lapangan dan menganalisis lebih dalam saat pelaksanaan penelitian. Desain dalam penelitian ini yaitu *the embedded design* (Creswell, 2012, hlm. 544) yaitu menggabungkan bentuk *explanatory sequential design* dan *exploratory sequential design*. Data dalam desain penelitian yang digunakan adalah dua bentuk data (kuantitatif dan kualitatif) secara bersama namun ditekankan pada data kuantitatif, selanjutnya diikuti data kualitatif sebelum, proses, dan setelah pelaksanaan eksperimen pada data kuantitatif. Ditampilkan pada gambar 3.1 sebagai berikut.

KUAN (kual)

Gambar 3.1 Kerangka Dasar Rancangan Penelitian  
Sumber: (Creswell, 2014, hlm. 229)

**Keterangan:**

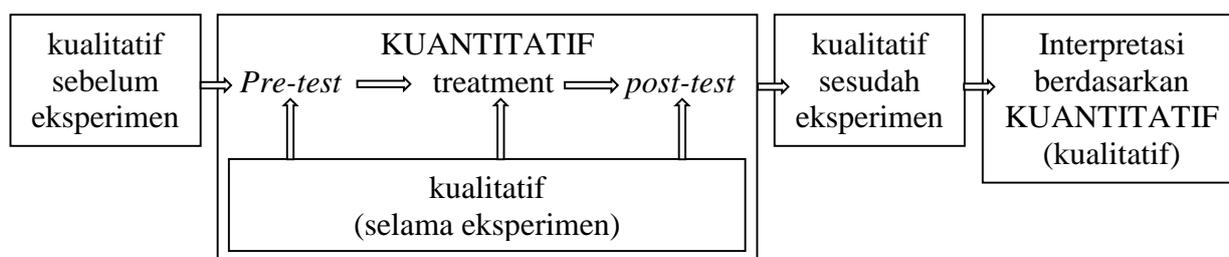
**KUAN** merupakan singkatan kuantitatif yang menunjukkan prioritas data, analisis dan interpretasi kuantitatif.

**kual** merupakan singkatan kualitatif menunjukkan data pendukung (sebelum, selama, sesudah) penelitian.

1. Pendekatan kuantitatif penelitian menggunakan metode studi efikasi untuk melihat apakah suatu intervensi dapat bekerja dalam keadaan ideal.
2. Pendekatan kualitatif yang digunakan pengumpulan data sebelum eksperimen dilakukan dengan metode studi dokumentasi dan wawancara untuk menganalisis aktivitas layanan bimbingan pranikah untuk mengembangkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga yang telah dilakukan oleh Pusat P2K.
3. Pendekatan kualitatif yang digunakan pengumpulan data selama eksperimen berlangsung dilakukan dengan metode observasi dan studi dokumentasi saat pelaksanaan intervensi.

4. Pendekatan kualitatif yang digunakan pengumpulan data setelah eksperimen dilakukan dengan metode studi kasus untuk melihat dinamika perubahan keikutsertaan dalam program bimbingan pranikah untuk mengembangkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga.

Untuk kejelasan *the embedded design experimental model* dalam penelitian ini ditampilkan pada gambar 3.2 sebagai berikut.



Gambar 3.2 Alur Desain Penelitian

### 3.2 Partisipan

Partisipan merupakan individu masa dewasa awal yang memiliki tugas perkembangan Havighurst (Hurlock, 1980, hlm. 10) yaitu: (a) mulai bekerja; (b) memilih pasangan; (c) belajar hidup sebagai tunangan; (d) mulai membina keluarga; (e) mengasuh anak; (f) mengelola rumah tangga; (g) mengambil tanggungjawab sebagai warga negara; dan (h) mencari kelompok sosial. Kartadinata, dkk (Nurhudaya, 2011, hlm. 121-123) menerangkan tugas perkembangan dewasa awal yaitu persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga. Berdasarkan usia kronologis *early adulthood* (approximately ages 20 to 30/35 years) (Zarb, 2007) dimana setiap individu mempelajari cara berinteraksi dengan individu yang lain secara mendalam, tujuan pada tahap ini adalah mencari hubungan dengan sesama yang memiliki banyak kesamaan (Bentley, 2007; & Friedman & Schustack, 2016). Usia ideal menurut BKkbn yaitu 20 sampai 21 tahun wanita dan 25 untuk pria (Admin, 2018). Batasan ini mengisyaratkan bahwa partisipan dalam penelitian yaitu individu yang berusia kronologis merupakan usia mahasiswa strata 1 (S1) dari tingkat I – IV berturut-turut yaitu tingkat I (18-19), tingkat II (19-20), tingkat III (20-21), dan tingkat IV (21-22). Maka usia mahasiswa yang paling mungkin diberikan bimbingan pranikah berada pada tingkat III dan tingkat IV yang perlu menuntaskan tugas-tugas perkembangan yaitu (a) memilih

pasangan; (c) belajar hidup sebagai tunangan; (d) persiapan diri untuk pernikahan dan hidup berkeluarga (Dirjen PMPTK, 2007).

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo pada tahun akademik 2018-2019 semester genap dan sampel dalam penelitian yaitu mahasiswa tingkat III semester genap (enam) yang terdiri dari lima program studi yakni: (a) Program Studi Bimbingan dan Konseling (BK) dengan jumlah 53 mahasiswa; (b) Program Studi Manajemen Pendidikan (MP) dengan jumlah 85 mahasiswa; (c) Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) dengan jumlah 21 mahasiswa; (d) Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD) dengan jumlah 82 mahasiswa; dan (e) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan jumlah 197 mahasiswa. Populasi mahasiswa FIP didasarkan agar menjadi contoh model perlakuan dari penelitian untuk skala yang lebih besar.

#### **3.3.2 Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan bentuk *purposive sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih dengan beberapa pertimbangan (Sugiyono, 2015). Sampel yang digunakan adalah dua kelompok kelas, kelompok kelas yang pertama sebagai kelompok tindakan dan kelompok yang kedua sebagai kelompok kontrol.

Pertimbangan pengambilan sampel yaitu:

1. Kelompok tindakan dan kelompok kontrol adalah kelompok dari penyebaran instrumen skala sikap kesiapan membangun kehidupan berkeluarga secara keseluruhan pada populasi.
2. Perbedaan waktu (jam pelajaran) pada setiap kelas sehingga kurang memungkinkan bagi individu yang berada pada kategori rendah dijadikan sampel yang tersebar pada setiap kelas yang berbeda.

### **3.4 Defenisi Operasional Variabel**

#### **4.3.1 Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga**

Pengembangan defenisi operasional variabel memiliki perubahan setelah dilakukan evaluasi kualitati yaitu validasi rasional oleh *expert judgment* dan uji

keterbacaan kepada mahasiswa, dan dilanjutkan pada uji empirik (validitas dan reliabilitas) instrumen. Berikut runtutan perubahan defenisi operasional variabel.

Defenisi operasional sebelum uji validitas dan reliabilitas instrumen yaitu kesiapan membangun kehidupan berkeluarga yang dimaksud dalam penelitian yaitu perspektif mahasiswa S1 semester enam untuk mempersiapkan pernikahan guna membangun kehidupan keluarga dimasa mendatang untuk menginternalisasi pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan tentang kehidupan berkeluarga. Rincian sebagai berikut.

- a. Pemahaman yaitu pengetahuan diri individu terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) isu kepribadian, (2) latar belakang keluarga, (3) kesehatan fisik dan emosional, (4) keuangan, pekerjaan, dan materi, dan (5) pengetahuan stress dan *coping stress*.
- b. Sikap yaitu kecenderungan untuk bertindak terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) harapan pernikahan dan (2) rasa ingin berbagi dan keintiman.
- c. Keterampilan yaitu kecakapan diri terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) komunikasi positif, dan (2) pemecahan masalah / resolusi konflik.
- d. Nilai kebajikan yaitu nilai-nilai yang melandasi terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) keyakinan spiritual, (2) respek terhadap pasangan, (3) kepedulian dan perhatian.

Berikut ditampilkan pada tabel 3.1 tentang operasional kesiapan membangun kehidupan berkeluarga sebelum validasi rasional dan uji keterbacaan.

Tabel 3.1  
*Operasional Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga sebelum Validasi Rasional dan Uji Keterbacaan*

Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	2	3
<b>Pemahaman</b> Pengetahuan diri individu terkait kehidupan berkeluarga	a. Isu kepribadian (pengetahuan dan pemahaman diri dan pasangan)	1. Penghargaan atas diri 2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pasangan 3. Memiliki pemikiran dan perasnaan positif terhadap diri dan pasangan
	b. Latar belakang keluarga	1. Mengenal keadaan seluk beluk keluarga pasangan 2. Mengenalkan pasangan kepada orang tua

Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	2	3
		3. Mempertimbangkan masukan orang tua terhadap hubungan
	c. Kesehatan fisik dan emosional	1. Memahami keberfungsian fisik-biologis 2. Pencegahan kesehatan (HIV/AIDS, narkoba dan alkohol) 3. Pemeliharaan kesehatan 4. Mampu mengidentifikasi emosi yang dirasakan 5. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat
	d. Keuangan, pekerjaan, dan materi	1. Kesiapan memiliki pekerjaan tetap 2. Memahami materi bagian penting dalam pernikahan 3. Rencana mengatur keuangan keluarga
	e. Pengetahuan stress dan coping stress	1. Memahami mengidentifikasi jenis dampak stress 2. Mengetahui dan memiliki kemampuan coping stress
<b>Sikap</b> Kecenderungan untuk bertindak terkait kehidupan berkeluarga	a. Harapan pernikahan	1. Menetapkan tujuan pernikahan yang realistis (masa depan) 2. Merawat dan mendidik anak 3. Peran tanggung jawab sebagai suami-isteri 4. Pemilihan pasangan 5. Komitmen terhadap hubungan 6. Mengetahui manfaat pernikahan masa depan
	b. Rasa ingin berbagi dan keintiman	1. Etika bergaul dengan pasangan 2. Mengembangkan perasaan positif terhadap hubungan 3. Keterbukaan diri dalam mengembangkan minat bersama pasangan
<b>Keterampilan</b> Kecakapan diri terkait kehidupan berkeluarga	a. Komunikasi positif	1. Komunikasi yang efektif (dua arah) 2. Evaluasi diri dari komunikasi 3. Rencana perubahan diri untuk peningkatan komunikasi
		1. Mampu meresolusi konflik bersama pasangan

Aspek	Indikator	Sub Indikator
1	2	3
	b. Pemecahan masalah / resolusi konflik	2. Merubah diri atas dasar resolusi konflik
<b>Nilai kebajikan</b> Nilai-nilai yang melandasi terkait kehidupan berkeluarga	a. Keyakinan spiritual	1. Mengetahui makna nikah menurut agama dianut 2. Yakin bahwa pernikahan merupakan jalan menuju kesejahteraan
	b. Respek terhadap pasangan	1. Empati dengan perbuatan pasangan 2. Tidak memaksakan kehendak kepada pasangan
	c. Kepedulian dan perhatian	1. Mengembangkan nilai kesetiaan 2. Mengembangkan nilai kasih dan sayang secara timbal balik

Setelah validasi rasional dan uji keterbacaan perubahan defenisi terletak pada pengertian setiap turunan aspek pemahaman menjadi pengetahuan, indikator menjadi sub aspek, dan sub indikator menjadi indikator beserta beberapa item isi didalamnya.

Defenisi setelah validasi rasional dan uji keterbacaan yaitu kesiapan membangun kehidupan berkeluarga yang dimaksud dalam penelitian yaitu perspektif mahasiswa S1 semester enam untuk mempersiapkan pernikahan guna membangun kehidupan keluarga dimasa mendatang untuk menginternalisasi pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan tentang kehidupan berkeluarga. Rincian sebagai berikut.

- a. Pengetahuan yaitu pemahaman mahasiswa terhadap diri sendiri dan pasangan terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) isu kepribadian, (2) latar belakang keluarga, (3) kesehatan fisik, dan (4) keuangan, pekerjaan, dan finansial.
- b. Sikap yaitu kecenderungan diri mahasiswa untuk bertindak terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan adanya harapan pernikahan.
- c. Keterampilan yaitu kecakapan diri terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) komunikasi efektif, dan (2) pemecahan masalah / resolusi konflik.

Nilai Kebajikan yaitu nilai-nilai pendirian yang melandasi terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) keyakinan spiritual, (2) rasa ingin berbagi dan

keintiman, (3) kepedulian dan perhatian, (4) komitmen, dan (5) prinsip sosio-kultural.

Tabel 3.2  
*Operasional Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga berdasarkan setelah Validasi Rasional dan Uji Keterbacaan*

Aspek	Sub Aspek	Indikator
1	2	3
<b>Pengetahuan</b> Pemahaman mahasiswa terhadap diri sendiri dan pasangan terkait kehidupan berkeluarga	a. Isu kepribadian	1. Mampu memberi penghargaan atas diri sendiri 2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan diri dan pasangan 3. Mampu mengidentifikasi emosi yang dirasakan 4. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat
	b. Latarbelakang keluarga	Mengenal keadaan seluk beluk keluarga pasangan
	c. Kesehatan fisik	1. Memahami keberfungsian reproduksi dan seksualitas 2. Memahami pentingnya pemeliharaan kesehatan (pencegahan HIV/AIDS, narkoba dan alkohol)
	d. Keuangan, pekerjaan, dan finansial	1. Memahami kesiapan untuk memiliki pekerjaan tetap 2. Mampu memahami bahwa finansial bagian penting dalam pernikahan 3. Memiliki kesadaran mengatur keuangan keluarga bersama
<b>Sikap</b> kecenderungan diri mahasiswa untuk bertindak terkait kehidupan berkeluarga	Harapan Pernikahan	1. Mampu menetapkan tujuan pernikahan 2. Mampu bersikap merawat dan mendidik anak 3. Bertanggung jawab terhadap peran sebagai suami-isteri
<b>Keterampilan</b> Kecakapan diri terkait kehidupan berkeluarga	a. Komunikasi efektif	1. Memiliki keterampilan berkomunikasi secara dua arah 2. Memiliki keterampilan untuk mengevaluasi diri dari komunikasi yang diciptakan dengan pasangan 3. Memiliki keterampilan untuk perubahan diri guna peningkatan komunikasi

Aspek	Sub Aspek	Indikator
1	2	3
	b. Pemecahan masalah / resolusi konflik	1. Memiliki keterampilan meresolusi konflik bersama pasangan 2. Memiliki keterampilan merubah diri atas dasar resolusi konflik
<b>Nilai Kebajikan</b> Nilai-nilai pendirian yang melandasi terkait kehidupan berkeluarga	a. Keyakinan spiritual	1. Memiliki kesadaran tentang makna nikah menurut agama dianut 2. Meyakini bahwa pernikahan merupakan jalan menuju kesejahteraan
	b. Rasa ingin berbagi dan keintiman	1. Memiliki etika bergaul dengan pasangan 2. Mampu mengembangkan perasaan positif terhadap hubungan
	c. Kepedulian dan perhatian	1. Mampu mengembangkan nilai kesetiaan 2. Mampu mengembangkan nilai kasih dan sayang
	d. Komitmen	Memiliki komitmen terhadap hubungan
	e. Prinsip sosio-kultural	1. Prinsip keluarga 2. Prinsip pribadi

Setelah melakukan uji empirik instrumen adanya perubahan defenisi terletak pada turunan aspek, sub aspek dan indikator. Selanjutnya defenisi operasional final adalah defenisi yang telah melalui uji empirik (validitas dan reliabilitas) instrumen yang sebelumnya melalui serangkaian validasi rasional dan uji keterbacaan yang digunakan dalam penelitian. Adapun defenisi operasional final sebagai berikut.

Kesiapan membangun kehidupan berkeluarga yang dimaksud dalam penelitian yaitu perspektif mahasiswa S1 semester enam untuk mempersiapkan pernikahan guna membangun kehidupan keluarga dimasa mendatang untuk menginternalisasi pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan tentang kehidupan berkeluarga. Rincian sebagai berikut.

- a. Pengetahuan yaitu pemahaman mahasiswa terhadap diri sendiri dan pasangan terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) isu kepribadian, (2) latar belakang keluarga, dan (3) keuangan, pekerjaan, dan finansial.

- b. Sikap yaitu kecenderungan diri mahasiswa untuk bertindak terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan adanya harapan pernikahan.
- c. Keterampilan yaitu kecakapan diri terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) komunikasi efektif, dan (2) pemecahan masalah / resolusi konflik.
- d. Nilai Kebajikan yaitu nilai-nilai pendirian yang melandasi terkait kehidupan berkeluarga ditandai dengan (1) rasa ingin berbagi dan keintiman, (2) kepedulian dan perhatian, (4) komitmen, dan (5) prinsip sosio-kultural.

Tabel 3.3

*Operasional Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga berdasarkan setelah Uji Empirik*

Aspek	Sub Aspek	Indikator		
1	2	3		
<b>Pengetahuan</b> yaitu pemahaman mahasiswa terhadap diri sendiri dan pasangan terkait kehidupan berkeluarga	a. Isu kepribadian	1. Mampu memberi penghargaan atas diri sendiri 2. Mampu mengidentifikasi emosi yang dirasakan 3. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat		
	b. Latarbelakang keluarga	Mengenal keadaan seluk beluk keluarga pasangan		
	c. Keuangan, pekerjaan, dan finansial	1. Memahami kesiapan untuk memiliki pekerjaan tetap 2. Mampu memahami bahwa finansial bagian penting dalam pernikahan		
<b>Sikap</b> kecenderungan diri mahasiswa untuk bertindak terkait kehidupan berkeluarga	Harapan Pernikahan	1. Mampu menetapkan tujuan pernikahan 2. Mampu bersikap merawat dan mendidik anak 3. Bertanggung jawab terhadap peran sebagai suami-isteri		
		<b>Keterampilan</b> Kecakapan diri terkait kehidupan berkeluarga	a. Komunikasi efektif	1. Memiliki keterampilan berkomunikasi secara dua arah 2. Memiliki keterampilan untuk perubahan diri guna peningkatan komunikasi
			b. Pemecahan masalah / resolusi konflik	1. Memiliki keterampilan meresolusi konflik bersama pasangan

Aspek	Sub Aspek	Indikator
1	2	3
		2. Memiliki keterampilan merubah diri atas dasar resolusi konflik
<b>Nilai Kebajikan</b> Nilai-nilai pendirian yang melandasi terkait kehidupan berkeluarga	a. Rasa ingin berbagi dan keintiman	Mampu mengembangkan perasaan positif terhadap hubungan
	b. Kepedulian dan perhatian	1. Mampu mengembangkan nilai kesetiaan 2. Mampu mengembangkan nilai kasih dan sayang
	c. Komitmen	Memiliki komitmen terhadap hubungan
	d. Prinsip sosio-kultural	1. Prinsip keluarga 2. Prinsip pribadi



Gambar 3.3 Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga  
Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

#### 4.3.2 Program Bimbingan Pranikah

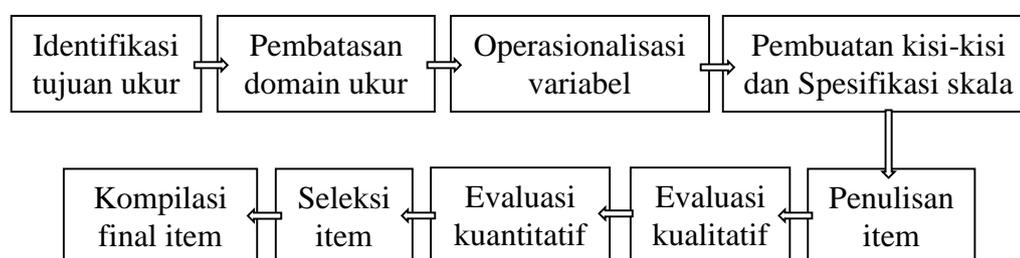
Program bimbingan pranikah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga dikembangkan berdasarkan tahapan dan tugas

perkembangan karakteristik mahasiswa yaitu sebagai bentuk pencegahan dan pengembangan persiapan pernikahan dan hidup berkeluarga. Selain itu konten program yang dikembangkan melalui literatur yang mendalam telah ditampilkan pada tabel 3.3. Program bimbingan pranikah adalah serangkaian kegiatan pelaksanaan bimbingan dan konseling pranikah yang dirancang secara jelas, terukur dan akuntabel, dengan berbagai aktivitas dan strategi disesuaikan untuk memenuhi tugas perkembangan individu dalam mencapai kesiapan pernikahan dan hidup berkeluarga bagi mahasiswa. Sistematika program bimbingan pranikah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan membangun kehidupan keluarga terdiri dari rasional, dasar hukum, deskripsi kebutuhan, tujuan, sasaran, struktur program layanan, kompetensi konselor, rencana operasional, pengembangan tema/topik, saran dan prasarana, dan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

### 3.5 Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data penelitian. Instrumen penelitian dalam penelitian digunakan untuk pengumpulan data yang bersifat skala psikologi yang diaplikasikan menggunakan pendekatan respon (Azwar, 2012a, hlm. 125). Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu penskalaan model likert atau *method of summated ratings*. Pengembangan instrumen melalui beberapa langkah berikut, yaitu: (a) identifikasi tujuan ukur; (b) pembatasan domain ukur; (c) operasionalisasi variabel; (d) pembuatan kisi-kisi dan spesifikasi skala; (e) penulisan item; (f) evaluasi kualitatif; (g) evaluasi kuantitatif; (h) seleksi item; (i) kompilasi final item. Alur pengembangan kisi-kisi instrumen ditampilkan pada Gambar 3.4 sebagai berikut.



Gambar 3.4 Alur Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Secara rinci alur pengembangan kisi-kisi instrumen setiap sebagai berikut.

- a. Identifikasi tujuan ukur. Tujuan pengembangan instrumen agar dapat mengukur tingkatan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga pada mahasiswa.
- b. Pembatasan domain ukur. Instrumen dibatasi pada empat bagian domain aspek yaitu pemahaman, sikap, keterampilan, dan nilai kebajikan.
- c. Operasionalisasi variabel. Konstruk variabel kesiapan membangun kehidupan berkeluarga yang terdiri dari empat aspek, 12 indikator, dan 36 sub indikator. Telah ditampilkan pada tabel 3.1.
- d. Pembuatan kisi-kisi dan spesifikasi skala. Kisi-kisi dibuat kedalam turunan aspek lalu dipecah kedalam indikator, dan kedalam sub indikator. Spesifikasi skala yang digunakan yaitu penskalaan model likert atau *method of summated ratings*. Kisi-kisi instrumen ditampilkan pada tabel 3.2.
- e. Penulisan item. Penulisan memperhatikan kaidah penulisan item dalam skala (Azwar, 2012, hlm. 48-53; & Azwar, 2012b, hlm. 113-119).
- f. Evaluasi kualitatif. Evaluasi dilakukan untuk menilai instrumen dari segi validasi isi khususnya validasi *logic* yang memperhatikan kebahasaan, konstruk dan konten dalam instrumen. Evaluasi ini dilakukan oleh panel ahli yang memberikan pertimbangan.
- g. Evaluasi kualitatif lanjutan mendalam yang diujicobakan kepada beberapa orang responden
- h. Evaluasi kuantitatif. Evaluasi dilakukan dengan pengujian instrumen skala sikap yang disebarkan kepada mahasiswa yang memiliki karakteristik sama dengan popuasi dan sampel dalam penelitian.
- i. Seleksi item. Penyeleksian item berdasarkan estimasi validitas dan realibilitas setelah dilakukan evaluasi kuantitatif atau pengujian instrumen skala sikap.
- j. Kompilasi final. Seluruh butir item yang telah teruji kevalidan dan reliabilitasnya dijadikan sebagai instrumen skala sikap kesiapan kehidupan membangun keluarga.

Tabel 3.4  
*Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Sebelum Validasi Rasional, Uji Keterbacaan, dan Uji Empirik*

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item ( $\Sigma$ )		No Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4		5
<b>Pemahaman</b> Pengetahuan diri individu terkait kehidupan berkeluarga	a. Isu kepribadian (pengetahuan dan pemahaman diri dan pasangan)	1. Penghargaan atas diri	3	0	1, 2, 3
		2. Mengetahui kelebihan dan kekurangan pasangan	1	2	4, 5, 6
		3. Memiliki pemikiran dan perasnaan positif terhadap diri dan pasangan	1	2	7, 8, 9
	b. Latarbelakang keluarga	1. Mengenal keadaan seluk beluk keluarga sendiri dan pasangan	5	0	10, 11, 12, 13, 14
		2. Mengenalkan pasangan kepada orang tua	1	2	15, 16, 17
		3. Mempertimbangkan masukan orang tua terhadap hubungan	1	2	18, 19, 20
	c. Kesehatan fisik dan emosional	1. Memahami keberfungsian fisik-biologis	1	2	21, 22, 23
		2. Pencegahan kesehatan (HIV/AIDS dan narkoba dan alkohol)	1	2	24, 25, 26
		3. Pemeliharaan kesehatan	1	2	27, 28, 29
		4. Mampu mengidentifikasi emosi yang dirasakan	1	2	30, 31, 32
		5. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat	1	2	33, 34, 35
	d. Keuangan, pekerjaan, dan materi	1. Kesiapan memiliki pekerjaan tetap	3	1	36, 37, 38, 39
		2. Memahami materi bagian penting dalam pernikahan	1	2	40, 41, 42
		3. Rencana mengatur keuangan keluarga	2	1	43, 44, 45
	e. Pengetahuan stress dan coping stress	1. Memahami mengidentifikasi jenis dampak stress	1	2	46, 47, 48

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item ( $\Sigma$ )		No Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4		5
		2. Mengetahui dan memiliki kemampuan coping stress	2	1	49, 50, 51
<b>Sikap</b> Kecenderungan untuk bertindak terkait kehidupan berkeluarga	a. Harapan pernikahan	1. Menetapkan tujuan pernikahan yang realistis (masa depan)	2	1	52, 53, 54
		2. Merawat dan mendidik anak	1	2	55, 56, 57
		3. Peran tanggungjawab sebagai suami-isteri	1	2	58, 59, 60
		4. Pemilihan pasangan	2	1	61, 62, 63
		5. Komitmen terhadap hubungan	2	1	64, 65, 66
		6. Mengetahui manfaat pernikahan masa depan	3	1	67, 68, 79, 70
	b. Rasa ingin berbagi dan keintiman	1. Etika bergaul dengan pasangan	1	2	71, 72, 73
		2. Mengembangkan perasaan positif terhadap hubungan	1	2	74, 75, 76
		3. Keterbukaan diri dalam mengembangkan minat bersama pasangan	2	1	77, 78, 79
	<b>Keterampilan</b> Kecakapan diri terkait kehidupan berkeluarga	a. Komunikasi positif	1. Komunikasi yang efektif (dua arah)	1	2
2. Evaluasi diri dari komunikasi			2	1	83, 84, 85
3. Rencana perubahan diri untuk peningkatan komunikasi			1	2	86, 87, 88
b. Pemecahan masalah / resolusi konflik		1. Mampu meresolusi konflik bersama pasangan	3	0	89, 90, 91
		2. Merubah diri atas dasar resolusi konflik	3	0	92, 93, 94
<b>Nilai kebajikan</b> Nilai-nilai yang melandasi terkait kehidupan berkeluarga	a. Keyakinan spiritual	1. Mengetahui makna nikah menurut agama dianut	1	2	95, 96, 97
		2. Yakin bahwa pernikahan merupakan jalan menuju kesejahteraan	1	2	98, 99, 100
	b. Respek terhadap pasangan	1. Empati dengan perbuatan pasangan	3	0	101, 102, 103

Aspek	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Item ( $\Sigma$ )		No Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4		5
		2. Tidak memaksakan kehendak kepada pasangan	1	2	104, 105, 106
	c. Kepedulian dan perhatian	1. Mengembangkan nilai kesetiaan	1	2	107, 108, 109
		2. Mengembangkan nilai kasih dan sayang secara timbal balik	2	1	110, 111, 112
<b>Jumlah Item Positif (+) dan Negatif (-)</b>			<b>60</b>	<b>52</b>	
<b>Jumlah Total Item</b>			<b>112</b>		

Setelah melalui serangkaian tahapan yaitu validasi rasional, dilanjutkan uji keterbacaan, dan diakhiri dengan uji empirik untuk melihat validitas item dan reliabilitas instrumen maka diperoleh kisi-kisi instrumen kompilasi final.

Tabel 3.5  
*Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Setelah Validasi Rasional, Uji Keterbacaan, dan Uji Empirik*

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jumlah Item ( $\Sigma$ )		No Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4		5
<b>Pengetahuan</b> yaitu pemahaman mahasiswa terhadap diri sendiri dan pasangan terkait kehidupan berkeluarga	a. Isu kepribadian	1. Mampu memberi penghargaan atas diri sendiri	1	-	1
		2. Mampu mengidentifikasi emosi yang dirasakan	-	1	2
		3. Mampu mengekspresikan emosi secara tepat	-	1	3
	b. Latarbelakang keluarga	Mengenal keadaan seluk beluk keluarga pasangan	3	-	4, 5, 6
	c. Keuangan, pekerjaan, dan finansial	1. Memahami kesiapan untuk memiliki pekerjaan tetap	1	-	7
		2. Mampu memahami bahwa finansial bagian penting dalam pernikahan	-	1	8
<b>Sikap</b> kecenderungan diri mahasiswa untuk bertindak terkait	Harapan Pernikahan	1. Mampu menetapkan tujuan pernikahan	2	-	9, 10
		2. Mampu bersikap merawat dan mendidik anak	1	-	11

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Jumlah Item ( $\Sigma$ )		No Item
			(+)	(-)	
1	2	3	4		5
kehidupan berkeluarga		3. Bertanggung jawab terhadap peran sebagai suami-isteri	-	1	12
<b>Keterampilan</b> Kecakapan diri terkait kehidupan berkeluarga	a. Komunikasi efektif	1. Memiliki keterampilan berkomunikasi secara dua arah	1	-	13
		2. Memiliki keterampilan untuk perubahan diri guna peningkatan komunikasi	1	1	14, 15
	b. Pemecahan masalah / resolusi konflik	1. Mmemiliki keterampilan meresolusi konflik bersama pasangan	3	-	16, 17, 18
		2. Memiliki keterampilan merubah diri atas dasar resolusi konflik	3	-	19, 20, 21
<b>Nilai Kebajikan</b> Nilai-nilai pendirian yang melandasi terkait kehidupan berkeluarga	a. Rasa ingin berbagi dan keintiman	Mampu mengembangkan perasaan positif terhadap hubungan	1	-	22
	b. Kepedulian dan perhatian	1. Mampu mengembangkan nilai kesetiaan	1	-	23
		2. Mampu mengembangkan nilai kasih dan sayang	1	1	24, 25
	c. Komitmen	Memiliki komitmen terhadap hubungan	1	-	26
	d. Prinsip sosio-kultural	1. Prinsip keluarga	1	1	27, 28
		2. Prinsip pribadi	1	-	29
<b>Jumlah Sub Aspek, Indikator, Item Positif dan Negatif</b>	10	19	22	7	
<b>Jumlah Total Item</b>				<b>29</b>	

### 3.5.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.5.2.1 Validitas Isi Instrumen

Validasi isi instrumen sebagai salah satu langkah didalam pengembangan instrumen yang disebut evaluasi kualitatif. Validasi isi instrumen merupakan validasi item-item dalam instrumen untuk mengetahui kelayakan instrumen yang telah disusun. Kelayakan item disimpulkan dari hasil penilaian pertimbangan para ahli (*expert judgement*) yang dilakukan oleh kelompok panel secara subjektif (Azwar, 2016, hlm. 97) yang dikenal dengan validitas logis (*logical validity*).

Validitas logis digunakan untuk menilai kesesuaian item pernyataan dengan indikator, sub aspek, dan aspek kesiapan membangun kehidupan berkeluarga berdasarkan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan. Validitas logis dilakukan oleh panel *expert judgement* terdiri tiga pakar ditampilkan pada tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6  
*Keahlian dan Fungsi Penimbang Ahli Validasi Instrumen*

No	Panel Ahli	Keahlian Pertimbangan	Deskripsi Fungsi
1	2	3	4
1	Seorang Guru Besar berinisial JN	Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi	Memberikan penilaian terhadap instrumen ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling di perguruan tinggi untuk menilai kesesuaian instrumen dengan kebutuhan mahasiswa
2	Seorang Dosen berinisial NS	Bimbingan dan Konseling Pernikahan dan Keluarga	Memberikan penilaian terhadap instrumen ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling pernikahan dan keluarga untuk menilai kesesuaian instrumen dengan kajian pernikahan dan hidup berkeluarga
3	Seorang Dosen berinisial SNA	Psikometri	Memberikan penilaian terhadap instrumen ditinjau dari perspektif pengukuran psikologis untuk menilai kesesuaian instrumen dengan kaidah menyusun skala sikap (keterkaitan antara pernyataan, sub indikator, indikator, aspek, dan variabel)

### 3.5.2.2 Uji Analisis Item

Analisis item dalam instrumen skala sikap dilakukan untuk menemukan kevalidan item yang ditunjukkan adanya korelasi terhadap item total, dengan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 5%. Dalam pengujian ini menggunakan bantuan program software IBM *Statistical Product and Services Solutions* (SPSS) versi 25 menggunakan analisis *Bivariate Pearson* (Korelasi produk Momen Pearson).

Skala sikap kesiapan membangun kehidupan berkeluarga yang disebar pada mahasiswa Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 pada tanggal 4 Januari 2019 dengan total 38 orang mahasiswa. Instrumen skala sikap berjumlah 86 item, setelah pengujian diperoleh 29 item valid. Adapun dasar pengambilan keputusan yaitu:

1. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  = valid
2. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  = tidak valid
3. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  = valid
4. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  = tidak valid

### 3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Pada tahapan uji reliabilitas digunakan item yang telah diketahui kevalidannya yaitu sebanyak 29 item. Pengujian menggunakan bantuan program software versi 25 menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen skala sikap dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,6$ .

Tabel 3.7  
*Reliabilitas Skala Sikap Kesiapan Kehidupan*

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0,836	0,845	29

Berdasarkan hasil pada tabel 3.7 nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,836 yang lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan item pada instrumen skala sikap kesiapan membangun kehidupan berkeluarga reliabel.

### 3.6 Pedoman Kategorisasi dan Interpretasi Data

Kategosasi setiap skor dihasilkan dari analisis item skala sikap metode likert menggunakan empat kategori respon yaitu “tidak setuju” (TS), “kurang setuju” (KS), “setuju” (S), dan “sangat setuju” (SS) sebagai pedoman dalam penyekoran instrumen skala psikologi kesiapan membangun kehidupan berkeluarga. Pola skor setiap respon pada item ditampilkan pada tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8  
*Analisis Item Skala Sikap*

Bentuk pernyataan	Skor			
	Sangat Setuju (SS)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

Kategorisasi dilakukan dengan menghitung nilai maksimal, minimal, rentang dan banyak kelas yang telah diketahui sesuai pembagian *premarital couple type based PREPARE*. Adapun pembagian kategorisasi diadaptasi dari *premarital couple type based PREPARE by* (Fowers & Olson, 1992; & Fowers et al., 1996).

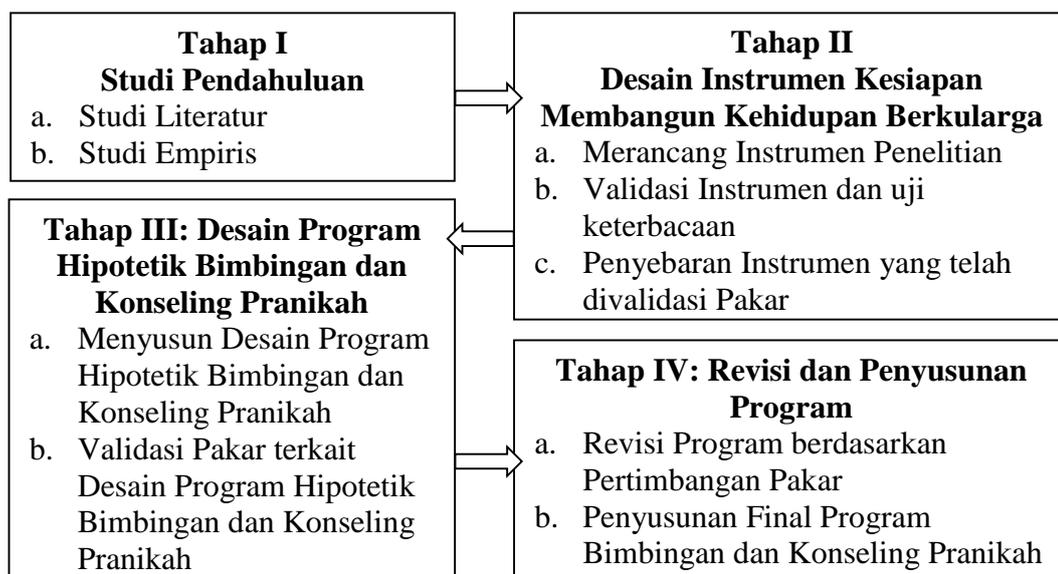
Tabel 3.9  
*Kategorisasi dan Interpretasi Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga*

Kategori	Skor	Deskripsi Interpretasi
Vitalized / Vitalisasi	$\geq 95$	Individu yang memiliki tingkat kesiapan membangun kehidupan berkeluarga dengan kenyamanan yang sangat tinggi memiliki kemampuan untuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami kepribadian diri dan calon pasangan, sangat mengenal latar belakang keluarga diri dan calon pasangan, dan mengetahui pentingnya keuangan, pekerjaan, dan finansial;</li> <li>Bertindak sesuai harapan pernikahan dengan tujuan pernikahan yang jelas, mampu merawat dan mendidik anak, dan siap bertanggungjawab atas segala konsekuensi;</li> <li>Berkomunikasi secara efektif dengan calon pasangan dan mampu menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan;</li> <li>Saling berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, mepedulikan perasaan calon pasangan dan sangat perhatian, komitmen yang tinggi terhadap hubungan dan mempertimbangkan nilai sosio-kultural.</li> </ol>
Harmonious / Harmoni	73-94	Individu yang memiliki tingkat kesiapan membangun kehidupan berkeluarga lebih cenderung moderat, memiliki kemampuan yang relatif untuk: <ol style="list-style-type: none"> <li>Memahami kepribadian dan kebiasaan diri dan calon pasangan, cukup mengenal keluarga calon pasangan, dan mengetahui pentingnya keuangan, pekerjaan, dan finansial;</li> <li>Bertindak sesuai harapan pernikahan dengan tujuan pernikahan yang jelas, butuh menyesuaikan diri merawat dan mendidik anak, dan cukup bertanggungjawab atas segala konsekuensi;</li> </ol>

Kategori	Skor	Deskripsi Interpretasi
		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Cukup dapat berkomunikasi secara efektif dengan calon pasangan dan berusaha menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan;</li> <li>4. Merasa dapat berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, cukup mempedulikan perasaan calon pasangan dan cukup perhatian, cukup berkomitmen terhadap hubungan dan mempertimbangkan nilai sosio-kultural.</li> </ol>
Traditional / Tradisional	51-72	<p>Individu yang memiliki tingkat kesiapan membangun kehidupan berkeluarga cenderung tidak puas untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurang memahami kepribadian diri dan calon pasangan, kurang begitu mengenal latarbelakang keluarga, dan belum memahamai pentingnya keuangan, pekerjaan, dan finansial;</li> <li>2. Bertindak kurang sesuai harapan terlihat kurang menunjukkan tujuan pernikahan yang jelas, lemah merawat dan mendidik anak dan belum siap bertanggungjawab atas segala konsekuensi;</li> <li>3. Berkomunikasi bersama calon pasangan dan sulit menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan;</li> <li>4. Berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, kurang mempedulikan perasaan calon pasangan dan kurang perhatian, komitmen yang lemah terhadap hubungan dan kurang mempertimbangkan nilai sosio-kultural.</li> </ol>
Conflicted / konflik	29-50	<p>Individu yang memiliki tingkat kesiapan membangun kehidupan berkeluarga sangat buruk untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak memahami kepribadian dan kebiasaan calon pasangan., tidak mengenal latar belakang keluarga, dan tidak memahamai pentingnya keuangan, pekerjaan, dan finansial;</li> <li>2. Tidak memiliki harapan pernikahan dengan tujuan yang jelas, tidak dapat merawat dan mendidik anak dan tidak siap bertanggungjawab atas segala konsekuensi;</li> <li>3. Komunikasi yang selalu bertentangan dan tidak dapat menyelesaikan masalah yang terjadi antara diri dan calon pasangan;</li> <li>4. Berbagi rasa dan keintiman bersama calon pasangan, tidak mempedulikan perasaan calon pasangan dan tidak perhatian, tidak berkomitmen terhadap hubungan dan tidak mempertimbangkan nilai sosio-kultural.</li> </ol>

### 3.7 Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Pranikah

Program bimbingan dan konseling pranikah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga dikembangkan berdasarkan tahapan dan tugas perkembangan karakteristik mahasiswa yaitu persiapan pernikahan dan hidup berkeluarga. Adapun langkah-langkah penyusunan program bimbingan dan konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga terdiri dari empat tahapan utuh, terdiri dari: (a) Tahap I Studi Pendahuluan; (b) Tahap II Desain Instrumen Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga; (c) Tahap III Desain Program Hipotetik Bimbingan dan Konseling Pranikah; dan (e) Tahap IV Revisi dan Penyusunan Program. Alur pengembangan program bimbingan dan konseling pranikah ditampilkan pada gambar 3.5 sebagai berikut.



Gambar 3.5 Alur Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling Pranikah

Rincian setiap tahapan pengembangan program bimbingan dan konseling pranikah untuk meningkatkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga sebagai berikut.

#### 1. Tahap I Studi Pendahuluan

##### a. Studi Literatur

Mempelajari buku, dokumen, dan artikel terkait kesiapan membangun kehidupan berkeluarga dan program bimbingan dan konseling pranikah.

##### b. Studi Empiris

Mohamad Awal Lakadjo, 2021

*PROGRAM BIMBINGAN PRANIKAH BAGI MAHASISWA UNTUK MENGEMBANGKAN KESIAPAN MEMBANGUN KEHIDUPAN BERKELUARGA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melakukan studi lapangan untuk mengetahui program bimbingan pranikah di Universitas Negeri Gorontalo dan Kantor Urusan Agama

## **2. Tahap II Desain Instrumen Kesiapan Membangun Kehidupan Berkularga**

### **a. Merancang Instrumen Penelitian**

Instrumen dirancang dalam penelitian yaitu untuk menganalisis Kebutuhan Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Merancang instrumen

### **b. Validasi Instrumen dan Uji Keterbacaan**

Instrumen yang telah dikembangkan selanjutnya dievaluasi secara kualitatif melalui panel pakar untuk mempertimbangkan validasi isi khususnya validasi *logic* yang memperhatikan kebahasaan, konstruk dan konten dalam instrumen, dan dilanjutkan evaluasi kualitatif mendalam bersama mahasiswa untuk mengathui item-item yang telah dibuat dapat dipahami dengan jelas.

### **c. Penyebaran Instrumen yang telah divalidasi Pakar**

Instrumen yang telah dilavidasi oleh pakar selanjutnya disebar kepada populasi penelitian untuk menemukan analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan program.

## **3. Tahap III Desain Program Hipotetik Bimbingan dan Konseling Pranikah**

### **a. Menyusun Desain Program Hipotetik Bimbingan dan Konseling Pranikah**

Rancangan program hipotetik dikembangkan menemukan analisis kebutuhan dari sebaran instrumen.

### **b. Validasi Pakar terkait Desain Program Hipotetik Bimbingan dan Konseling Pranikah**

Setelah program hipotetik bimbingan dan konseling pranikah dikembangkan maka langkah selanjutnya dilakukan validasi oleh panel pakar untuk dilanjutkan pada tahap revisi program.

## **4. Tahap IV Revisi dan Penyusunan Program**

### **a. Revisi Program berdasarkan Pertimbangan Pakar**

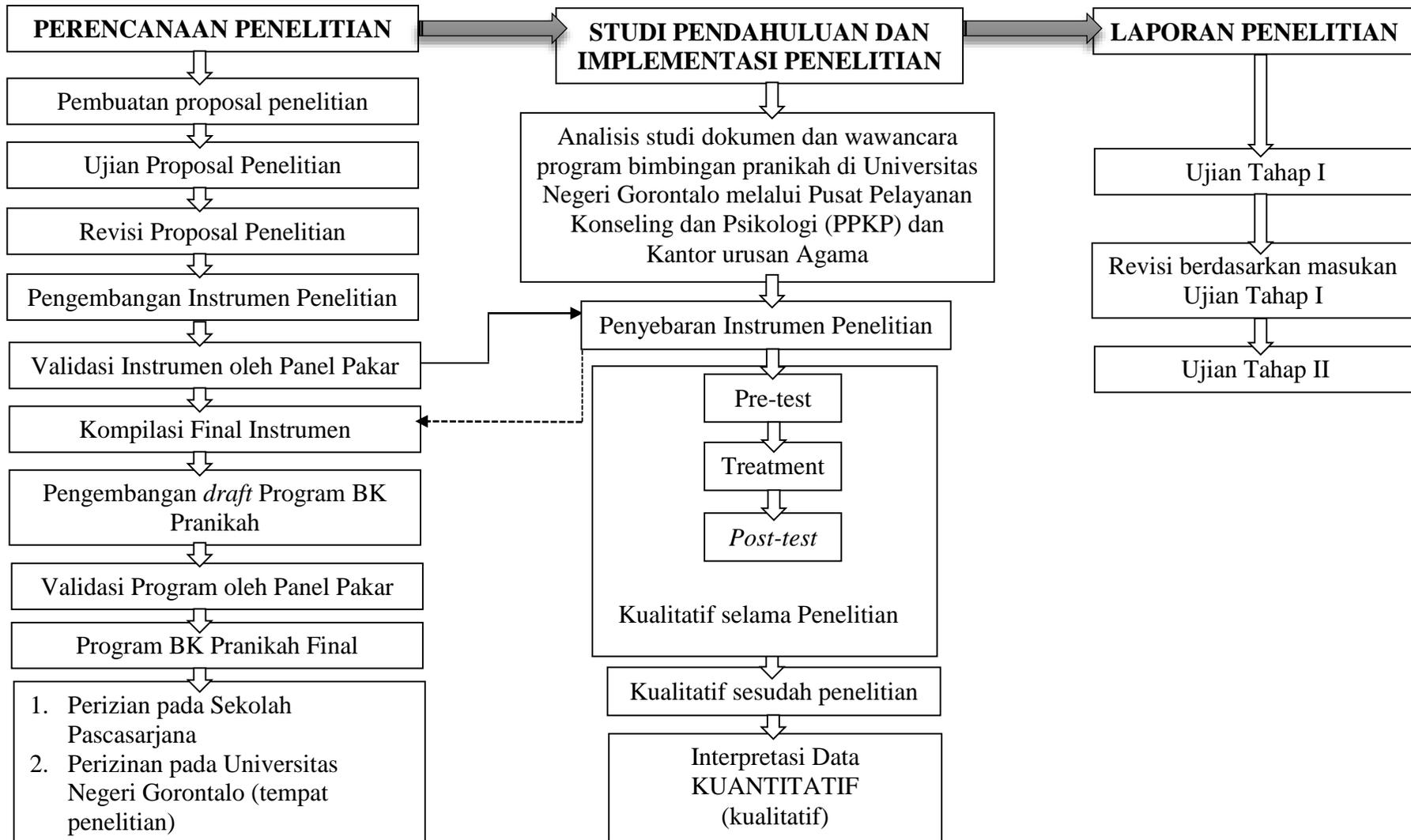
Revisi program terkait masukan dan pertimbangan yang dilakukan oleh panel pakar.

### **b. Penyusunan Final Program Bimbingan dan Konseling Pranikah**

Pengembangan penyusunan program yang siap untuk diujicobakan.

### **3.8 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut yaitu: (a) perencanaan penelitian; (b) studi pendahuluan dan implementasi penelitian; dan (c) laporan penelitian. Ditampilkan pada gambar 3.6 berikut.



Gambar 3.6 Prosedur Penelitian

### **3.9 Analisis Data**

#### **3.9.1 Analisis Aktivitas Layanan Bimbingan Pranikah Untuk Mengembangkan Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Pada Mahasiswa oleh Pusat Psikologi dan Pengembangan Karakter**

Untuk menjawab aktivitas layanan bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga yang telah dilakukan, yaitu dengan mendeskripsikan analisis hasil penelusuran berbagai studi dokumentasi dan wawancara dengan pihak Pusat Psikologi dan Pengembangan Karakter terhadap pelaksanaan program bimbingan dan konseling pranikah di Universitas Negeri Gorontalo khususnya yang dilaksanakan oleh Pusat Psikologi dan Pengembangan Karakter.

#### **3.9.2 Analisis Efikasi Program Bimbingan Pranikah untuk Mengembangkan Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga pada Mahasiswa**

Analisis data menggunakan statistika non parametrik *Uji Wilcoxon* untuk melihat perbedaan antara capaian *pre-test* dan capaian *post-test* pada kelas eksperimen dan *Uji Mann-Whitney* digunakan untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data menggunakan bantuan software program software IBM *Statistical Product and Services Solutions* (SPSS) versi 25.

#### **3.9.3 Analisis Dinamika Perubahan Kesiapan Membangun Kehidupan Berkeluarga Pada Mahasiswa**

Analisis data pada bagian dinamika perubahan merupakan lanjutan analisis pengamatan dan studi dokumentasi selama rentang intervensi layanan terhadap empat subjek penelitian. Analisis berlanjut pada pengamatan dan wawancara terstruktur yang dilakukan pada setiap sesi layanan guna melihat dinamika perubahan dan keikutsertaan pelaksanaan program bimbingan pranikah untuk meningkatkan kesiapan membangun kehidupan berkeluarga.